

Etos Kerja Pedagang Cabai Di Pasar 46 Jalan Baru Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam

Sulis Wiranti Putri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sulisjbi1@gmail.com

H. Sissah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sissah_mhi@yahoo.co.id

Ahmad Syahrizal

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura,
Kota Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: sulisjbi1@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out about the work ethic of chili traders at market 46 along Jalan Baru, East Jambi District, Jambi City. and can reveal the causes of violations of business ethics in the work ethic of market 46 chili traders. This research model uses a qualitative descriptive research model. From the results of this research, it was found that seven out of eight traders had implemented and had a good work ethic and were in accordance with the provisions of Islamic business ethics. However, in this case, one trader was found who did not comply with Islamic business ethics, namely in terms of serving and responding to complaints.*

Keywords: *Work Ethic, Trader, Islamic Business Ethics*

Abstrak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tentang etos kerja pedagang cabai di pasar 46 sejinjang jalan baru kecamatan jambi timur kota jambi. serta dapat mengungkap penyebab terjadinya pelanggaran etika bisnis dalam etos kerja pedagang cabai pasar 46. Adapun model penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa tujuh dari delapan orang pedagang telah menerapkan serta telah memiliki etos kerja yang baik dan yang sudah sesuai dengan ketentuan etika bisnis islam. Namun dalam hal ini ditemukan satu pedagang yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam yaitu dalam hal kejujuran, melayani dan menanggapi kompalin.

Kata kunci: Etos Kerja, Pedagang, Etika bisnis Islam

PENDAHULUAN

Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Rasulullah saw. Bersabda, “ya Allah aku berlindung kepada mu dari lemah pendirian, sifat malas, penakut, kikir, hilangnya kesadaran, terlilit hutang, dan dikendalikan orang lain. Dan aku berlindung kepada mu dari siksa kubur, dan fitnah (ketika) hidup dan mati. (HR. Thabarani)”.

Islam tidak menyukai pengangguran, karena pengangguran dapat menyebabkan hati keras. Sebaliknya, islam mewajibkan kita untuk bekerja, apapun pekerjaannya asalkan halal menurut syariat. Untuk itu islam memberikan pengarahan bentuk pekerjaan dan waktu yang tepat untuk bekerja. Karena bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, maka aplikasi dan implementasi dari bekerja perlu diikat dan dilandasi oleh akhlak/etika. Sikap atau cara berfikir dan pola kehidupanpun berbeda-beda dari seseorang dengan seseorang lainnya, termasuk didalamnya etos kerja.

Agama islam diturunkan untuk menjawab persoalan manusia secara keseluruhan yang dalam fungsinya sebagai *Khalifatullah Fil Ardh*. Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, sampai menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas dalam masyarakat kita. Manusia merupakan makhluk yang dikendalikan oleh suatu yang bersifat batin dan psikologis, bukan oleh fisik yang Nampak. Maka dari itu menjadi seorang muslim tidak dibenarkan bermalasan dalam bekerja, sebagaimana anjuran hadist Nabi *“bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kau akan mati”*.

Pasar tradisional 46 yang terletak di Jl. Lingkar Timur II, sejinjang, kecamatan jambi timur, kota jambi. Tepatnya dikawasan jalan baru perbatasan dengan kota jambi dan kabupaten muaro jambi. Pasar ini termasuk kedalam deretan pasar terunik di indonesia. Sebagian masyarakat mungkin belum mengetahui tentang pasar 46 ini. Pasar 46, masyarakat menyebutnya karena pasar ini buka atau aktif pada pukul 16.00 WIB (jam 4 sore) hingga pukul 18.00 WIB (jam 6 sore). Pasar ini terletak persis disisi jalan, dan termasuk pasar tumpah. Di pasar ini penjual menjual hasil bumi yang kebanyakan berasal dari daerah muaro jambi. Pasar ini juga berada di pinggir rawa dan persawahan masyarakat. Pasar ini pun tidak pernah sepi dari pembeli atau wisatawan. Sekali kepasar ini, dijamin tidak akan pulang tanpa membawa barang belanjaan. Beberapa barang dagangan yang dijajakan dipasar 46 ini khas dari hasil bumi salah satunya cabai.

Di pasar, terdapat banyak penjual yang saling bersaing. Tujuan para penjual atau pedagang sama-sama mencari laba atau keuntungan. Kegiatan itulah yang menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Kota Jambi mempunyai beberapa pasar yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu pasar Angso Duo, pasar TAC, pasar Olak Kemang, pasar 46, pasar Talang

Banjar, pasar Keluarga, pasar Kebun Handil dan pasar mama serta masih banyak pasar lainnya. Jumlah pedagang masing-masing pasar di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Pada Pasar Kota Jambi Tahun 2022

No	Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)	Proporsi (%)
1	Pasar Angso Duo	2.908	62,71
2	Pasar Talang Banjar	827	17,83
3	Pasar Auduri	155	3,34
4	Pasar Simpang Pulai	125	2,70
5	Pasar Keluarga	126	2,72
6	Pasar Induk Grosir	68	1,47
7	Pasar TAC	56	1,21
8	Pasar Mama	58	1,25
9	Pasar Villa Kenali	54	1,16
10	Pasar Wajo	46	0,99
11	Pasar Kebun Handil	43	0,93
12	Pasar Kebun Kopi	42	0,91
13	Pasar Jerambah Bolong	39	0,84
14	Pasar Olak Kemang	37	0,80
15	Pasar Kasang	35	0,75
16	Pasar 46	18	0,39

Sumber: Perindustrian dan perdagangan Kota Jambi 2020

Di ketahui pedagang yang berdagang di pasar 46 semuanya beragama islam, dan pedagang di pasar 46 ini telah memiliki indikasi etos kerja tersebut. Sebagaimana pada observasi awal, banyak hal yang ditemukan oleh peneliti. Banyak hal yang dilakukan pedagang untuk menghalalkan segala cara dalam berdagang dengan maksud tujuan untuk menghasilkan keuntungan tertinggi, khususnya pada pedagang cabai. Seluruh pedagang cabai dipasar 46 adalah wanita dan beragama islam. Tentunya para pedagang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi persaingan yang terjadi antar pedagang cabai tersebut. Dengan adanya persaingan tersebut maka akan menimbulkan hal-hal yang dilarang dalam bisnis islam.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi pasar 46 jalan baru sejinsang kota Jambi, menunjukkan bahwa para pedagang cabai lebih banyak daripada pedagang lainnya seperti pedagang ayam atau ikan dan pedagang sayur. Menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar 46 ada yang memiliki etos kerja yang tinggi dalam berdagang, hal ini dapat dilihat dari sikap dan kegesitan pedagang dalam mempergunakan waktu, selain itu pelayanannya juga bagus sehingga konsumen loyal dalam berbelanja. Berkenaan dengan kejujuran dan etos kerja pedagang menarik untuk mencermati adanya sebagian pedagang di Pasar 46 Jalan Baru, yang menjual barang dagangannya dengan kualitas barang yang tidak bagus, seperti pedagang cabai

dengan mencampurkan cabai yang sudah basah atau busuk dengan cabai yang segar dan kering, dengan ini kualitas yang diberikan kepada konsumen yang membelinya kurang bagus.

Akan tetapi penulis mendapati pada sebagian pedagang selalu berusaha jujur dengan menyetarakan harga antara pedagang satu dengan yang lain. Mereka juga rutin melakukan tera ulang timbangan untuk mencegah manipulasi timbangan. Mereka biasanya sudah mulai menata barang dagangannya sejak pukul 04.00 WIB.

Seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli. Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Sifat terpenting bagi pebisnis yang diridhai Allah adalah kejujuran. Kejujuran ini merupakan faktor penyebab keberkahan bagi pedagang dan pembeli.

Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan, serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah 188 artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Namun sebaliknya ditemukan hal-hal yang justru dilarang dalam bisnis Islam yang terlihat dari cara pedagang yang melayani pembeli dengan sikap kurang ramah dan membanding-bandingkan dagangannya dengan dagangan pedagang lain. Hal ini terlihat dari cara bicara pedagang yang ketus serta disertai dengan wajah yang tidak tersenyum. Ekspresi ini pun terlihat dari pembeli yang mencoba menawar harga cabai, seketika pedagang cabai menyuruh pembeli untuk membandingkan cabai yang di jualnya dengan cabai yang dijual oleh pedagang lain tentang harga yang diberikan olehnya. Selain itu juga ditemukan pedagang cabai yang tidak menerima komplain. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan lebih mengutamakan keuntungan yang di perolehnya dengan berkalu tidak jujur.

Selain hal-hal tersebut, juga di temukan pedagang yang mencampurkan barang dagangannya (cabai) yang bagus dengan barang dagangannya yang sudah layu dan tidak segar lagi ke satu tempat sehingga waktu pembeli di saat hendak membeli cabai tersebut tidak

mengetahui bahwa barang dagangan (cabai) yang telah di belinya itu di campur dengan dagangan (cabai) yang sudah tidak segar lagi. Hal ini di sadari disaat pembeli melakukan pemilahan ulang setibanya dirumah dan di saat hendak menjual kembali dagangan (cabai) yang di belinya di pasar tersebut.

Selain itu juga di dapatkan perselisihan harga yang mana menjadi pertimbangan untuk pembeli melakukan pembelian terhadap barang dagangannya (cabai). Tentunya perselisihan harga tersebut juga menjadi pertimbangan bagi seorang pembeli di karenakan kualitas barang dagangan yang di tawarkan itu sama namun harga nya berbeda. Hal ini diketahui dari di saat pembeli melakukan pembelian terhadap barang dagangannya (cabai). Meskipun demikian, permasalahan yang sedang terjadi di kalangan pedagang cabai yaitu sedang mahalnya harga cabai sehingga para pedagang cabai membatasi pembeli agar tidak memilih cabai yang dijualnya. Harga cabai dipasar kota Jambi mengalami kenaikan yang harga awalnya Rp. 20.000/kilo bisa mencapai harga Rp. 80-90.000 permasalahan yang ditemukan di Pasar 46 Jalan baru terkait etos kerja pedagang adalah kecurangan dalam masalah timbangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang yang ingin mendapatkan keuntungan lebih. Etos kerja menentukan apresiasi manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Ada hubungan erat antara etos kerja dan kelangsungan hidup manusia di dalam bidang ekonomi. Artinya, semakin maju etos kerja suatu masyarakat, semakin baik hasilnya.

Dengan predikat orang Jambi yang dikenal mempunyai etos kerja yang tinggi, semangat yang tinggi, pantang menyerah, berwatak keras, dan sangat menjunjung tinggi agama, dalam berdagang mereka harus mempunyai etika. Etika dalam bisnis seharusnya diterapkan dengan menunjukkan bahwa etika mengatur semua aktivitas manusia yang disengaja. Observasi pendahuluan, penulis lakukan pada pedagang A, B, dan C observasi penulis menemukan adanya sikap kurang ramah dan komunikatif dalam melayani para pelanggan. Di dalam dunia bisnis, melayani adalah ikhtiar tiada henti untuk memuaskan pelanggan dengan menyajikan sesuatu yang mengesankan. Melayani dengan sempurna penuh kerendahan hati akan bergerak ke tingkat kemuliaan yang lebih tinggi. Orang-orang Madura dikenal dengan orang yang berwatak keras, berbicara keras yang terkadang mengakibatkan kesalah pahaman dengan para pelanggan bahkan orang-orang sekitar lingkungannya, akan tetapi itu semua tidak terlepas dari karakter dan kebiasaan orang Jambi, dan bagi mereka itu merupakan hal yang sudah terbiasa tetapi dalam Islam perilaku dalam berdagang sangat tidak dianjurkan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Etos Kerja

a. Pengertian Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian atau juga bermakna watak. Dari kata ini melahirkan kata etika atau etiket, sehubungan dengan hal ini Toto Tasmara menjelaskan: Kata etos (ethos), berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos dikenal pula kata etika, etiket, yang terkandung makna semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan optimal dengan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukannya akan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya. Sikap ini dalam Islam dikenal dengan istilah ihsan.

b. Pengertian Bekerja

Makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menyundukkan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah) atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

c. Etos Kerja Dalam Perspektif Islam

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang didalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi maupun kehidupan material yang bersifat duniawi termasuk didalamnya mengatur etos kerja. Islam sebagai agama yang sempurna mempunyai konsep yang berbeda mengenai etos kerja. Toto Tasmara mendefinisikan etos kerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT.

d. Karakteristik Etos Kerja Islami

Orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ada semacam panggilan hati untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik. Ciri-ciri pribadi yang memiliki etos kerja Islami adalah:

- a. Kecanduan terhadap waktu, Memiliki moralitas yang bersih, Kecanduan kejujuran
 - b. Memiliki komitmen, Istiqamah dan kuat pendirian, Kecanduan disiplin
 - c. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan, Memiliki sikap percaya diri
 - d. Orang yang kreatif, Tipe orang yang bertanggung jawab, Bahagia karena melayani
- e. Pandangan Al-qur'an Terhadap Etos Kerja**

Dalam al-qur'an tidak ada sama sekali ayat atau surah yang membahas secara spesifik tentang etos kerja, akan tetapi sebagai kitab suci terakhir yang berfungsi sebagai petunjuk, al-qur'an pasti memuat ayat-ayat yang memberi isyarat tentang etos kerja antara lain sebagaimana yang di jelaskan dalam surah Ar-Ra'd 11 sebagai berikut Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

f. Pandangan Hadist Terhadap Etos Kerja

Selain dalam Al-qur'an, hadist Nabi sebagian ada yang mendorong ummatnya untuk giat bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan, berusaha keras mendapatkan rezeki dan berkah dari Allah. Demikian pula ajaran nabi untuk menolong dan memberi yang lemah, sehingga mewajibkan yang kuat untuk bekerja dengan giat. Rasulullah saw sangat mencela orang yang malas yang tidak mau berusaha dan kerjanya hanya meminta-minta. Selain beliau mencela hal itu Rasulullah juga menggambarkan bahwa orang yang kerjanya meminta-minta maka pada hari kiamat dia akan di bangkitkan dengan wajah tanpa daging.

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Adapun terkait dengan etika, al-qur'an menggunakan kata khuluq-untuk merujuk etika. Kata dasar Khuluq adalah khuluq-

khuluqan yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan, keprawiraan. Etika bisnis tidak boleh dirumuskan secara normative, filosofis saja, tetapi harus menjadi paradigma moral yang menjunjung tinggi kejujuran, kebaikan dan keadilan. Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah, maka etika diperlukan dalam bisnis.

b. Konsep Etika Bisnis Islam

Sebagai sebuah ajaran hidup yang lengkap, islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia termasuk ekonomi. Tujuan ekonomi islam tidak terlepas dari tujuan diturunkannya syariat islam adalah untuk mencapai falah (kesejahteraan/keselamatan). Baik di dunia dan di akhirat. Islam juga memandu manusia kearah aksi dan partisipasi individual langsung dan bertanggung jawab dalam masalah ekonomi melalui cara solidaritas dan kerja sama yang akan menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Bambang Subandi, selain menetapkan etika, islam mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis. Dalam kaitannya dengan paradigma islam tentang etika bisnis, maka landasan filosofis yang harus dibangun dalam pribadi muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan tuhan, yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablum minallah wa hamblumminannas*).

c. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya fungsi yang di emban oleh etika bisnis islam. Sebagai berikut:

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis terutama etika bisnis islam juga berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-bener merujuk pada sumber utamanya yaitu al-qur'an dan sunnah.

3. Pedagang

a. Pengertian pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan

Secara bahasa, dikenal istilah *Al-bay'* dan *asy-sytra*,. *Al-bay'* berarti saling menukar sebagai lawan dari *asy-sytra* yang berarti membeli. Kata *Al-bay'* kadang-kadang berarti *asy-sytra* dan sebaliknya yang berarti jual beli karena sesuatu yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain. Secara defenisi syariah, perdagangan atau jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta sebagai pengalihan pemikiran melalui jalan salaing meridhoi. Defenisi ini mengandung pengertian yang mencakup segala bentuk tukar-menukar, baik barang dengan barang (barter), barang dengan uang (perdagangan dengan alat tukar), ataupun uang dengan uang (pertukaran mata uang).

b. Dasar Hukum Berdagang

Ajaran islam diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW, seorang yang terlahir dari keluarga pedagang. Nabi Muhammad SAW. Menikah seorang saudagar yang bernama Siti Khadijah dan beliau melakukan perjalanan bisnis sampai ke syiria.

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktifitas bergadag yang sesuai dengan ekonomi syariah, diantaranya:

- a. Komoditas barang atau jasa yang diperdagangkan, Barang yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjual belikan barang atau jasa yang oleh syariat. Di samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas.
- b. Pelaku perdagangan, Penjual dan pembeli harus memenuhi syariat *aqil* dan *baligh* utuk dapat melaksanakan transaksi perdagangan.
- c. Tempat, Perdagangan hendaknya dilakukan ditempat yang baik memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.
- d. Proses perdagangan, Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi dengan adanya *aqil* (pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli), *ma'qud 'alaih* (barang yang dipejual belikan), sighth Ijab dan Qobul.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Dengan metode lapangan dan dengan pendekatan fenomenologi menganalisis data mengenai etos kerja pedagang cabai pasar 46 jalan baru Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Pasar 46 Jalan Baru Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Objek penelitian ini adalah pedagang cabai yang berdagang di Pasar 46 Jalan Baru Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer sendiri berarti data yang secara asli terkumpul dari peneliti itu sendiri untuk bisa memberikan jawaban pada setiap permasalahan topik penelitiannya.

Sedangkan data sekunder sumber kedua dari pengumpul data, seperti data tambahan didapatkan dari dokumentasi, catatan arsip, hasil pengamatan secara langsung dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode pengamatan langsung (observasi), wawancara, observasi, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Etos Kerja Pedagang Di Pasar 46 Jalan Baru Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan maka di peroleh bahwa etos kerja pedagang cabai di pasar 46 jalan baru sejinjang kecamatan jambi timur kota jambi di tinjau dari etika bisnis islam ini belum sepenuhnya optimal dilakuka oleh pedagang. Karena masih terdapat pedagang yang masih belummenerapkan etos kerja dan etika dalam berdagang.

- a. Dapat Menghargai Serta Memanfaatkan Waktu, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di pasar 46 terhadap pedagang, dalam menghargai serta memanfaatkan waktu, yang mana pedagang melakukan proses berdagang setelah selesai sholat ashar sehingga mereka tidak meninggalkan kewajiban mereka sebelum melakukan proses berdagang. Dan mereka menutup dagangan mereka lebih cepat apabila dagangan mereka telah habis sehingga mereka dapat melakukan sholat magrib.

Menurut peneliti, sistem menghargai dan memanfaatkan waktu bagi pedagang sudah tepat, karna mengingat bahwa sholat merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim.

- b. Bertanggung Jawab, Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti di pasar 46 jalan baru sejinjau kecamatan jambi timur kota jambi dalam hal bertanggung jawab jika ada pelanggan yang komplek terhadap barang dagangannya. Pedagang mengatakan akan bertanggung jawab apa bila hal yang demikian terjadi karna menurut mereka kepuasan pelanggan itu lebih penting. Namun masih ada juga pedagang yang tidak bertanggung jawab di karenakan mereka yakin bahwa dagangan yang mereka tawarkan itu sudah sesuai.
- c. Kerja Keras, Berdasarkan wawancara peneliti pada pedagang mengenai kerja keras, dalam hal ini pedagang telah menunjukkan sikap kerja keras nya dalam hal bersaing. Pedagang pasar 46 telah memiliki semangat bersaing dalam hal mempromosikan dagangannya. Peneliti juga melihat setiap pedagang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam hal mempromosikan dagangannya. Hal ini dilakuka guna menarik minat pembeli.

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Cabai Pasar 46 Sejinjang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi

- a. Prinsip Kejujuran dalam Etika Bisnis Islam, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pedagang pasar 46, pedagang telah menanamka prinsip kejujuran dalam berdagang, namun juga di temukan pedagang yang masih berlaku curang, yang artinya tidak semua pedagang melakukan proses berdagang dengan jujur. Hal demikian akan berdampak bagi pembeli.
- b. Prinsip Tidak Suka Menjelek-Jelekan dalam Etika Bisnis Islam, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masih ada pedagang yang melakukan sikap membanding-bandingkan dagangannya dengan dagangan pedagang lain. Hal ini justru salah dan sangat dilarang dalam etika bisnis islam.
- c. Kualitas, Takaran dan Timbangan, Dalam hal ini peneliti menemukan adanya pedagang yang menawarkan dagangannya dengan harga yang sama namun kualitas dari dagangannya sangat berbeda dari pedagang yang lain. Dan pedagang tersebut menanggapi komplain dari pembeli dengan jawaban yang mana dapat menyinggung perasaan dari pembeli. Namun hal demikian hanya terdapat pada beberapa pedangan saja. Dan peneliti lebih bayak mendapatkan pedagang yang mementingkan kuliatis, takaran dan timbagan mereka.
- d. Dalam Dunia Bisnis, Bisnis Tidak Bisa Mengganggu Ibadah kepada Allah SWT.

Dalam hal ini peneliti tidak ada menemukan pedagang yang terganggu ibadahnya selama mereka berdagang di karnakan mereka melakukan aktifitas berdagang setelah melakuka sholat ashar dan menutup dagangan mereka sebelum magrib sehingga mereka tidak meninggalkan ibadah mereka kepada Allah SWT.

3. Pelanggaran Etika Bisnis Islam dalam Etos Kerja Pedagang Cabai Pasar 46.

- a. Melayani Pembeli dengan Tidak Ramah, Pelangan yang puas akan pelayanan yang di berikan oleh pedagang akan membuat rasa ingin melakuka pembelian ulang. Hal ini dapat merugika bagi pedagang yang melakukan pelayanan yang tidak ramah. Namun jika pembeli mendapatkan pelayanan yang tidak memuaskan maka akan menimbulkan rasa ketidak inginan pembeli untuk melakukan pembelian ulang. Dan hal ini dapat memberika keuntunga bagi pegangan nyagn melakukan pelayanan yang baik.
- b. Sikap Membanding-bandingkan, Sikap membanding-bandingkan atau menjelek-jelekan tidak di boleh kan untuk pedagang muslim, karna hal ini melanggar etika dalam berdagang. Dan dapat merugikan pedanga yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkam hasil dari penelitian diatas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos kerja pedagang cabai dipasar 46 sudah cukup baik dalam hal disiplin, Namun masih ditemukan pedagang yang belum menerapkan sikap tanggung jawab. Hal ini diketahui adanya ketidak sesuaian dalam produk yang di jual oleh pedagang tersebut.
2. Pelanggaran yang terjadi pada proses penelitian ini yaitu didapatkan pedagang yang masih tidak jujur dalam berdagang. Dan di ketemukan pedagang tersebut melakukan kecurangan. Adapun kecurangan Yang dilakukan oleh pedagang tersebut merupakan menimbun dagangannya yang sudah layu (tidak bagus) dengan dagangan yang bagus. Dalam hal ini pembeli tidak boleh memilih dagangan tersebut. Tujuan tidak dibolehkan nya pembeli memilih dagangannya karena pedagang tidak mau pembeli memilih yang bagus nya saja dan yang sudah layu tidak laku lagi dan menghasilkan kerugian bagi pedagang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, H., & Havis, H. Z. F. (2020). *Etika Bisnis Islam: Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Boedi Abdullah. (2010). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Durin, R. (2020). Arti Penting Menjalankan Etika Dalam Bisnis. *Jurnal Valuta*, 6(1), 32.
- Hanifah, S. (2019). Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Sate Madura Di Kota Purwokerto).
- Hulaimi, A. (2017). Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 21.
- Indriyani Sitepu, N. (2015). Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Suatu Kajian Ekonomi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 137.
- Joni Hendra K., H. Abd. Wahid, & Haris Riadi. (2018). *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kamal Rokan, M. (2013). *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Maslikha, A. (2016). Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur). Bengkulu.
- Muljadi. (2019). *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Jakarta Selatan: Selembah Diniyah.
- Prabowo, B. A., & Jamal Jasri Bin. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 24(1).
- Raudah. (2019). Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur.
- Saefullah, E. (n.d.). Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kajian Tematik Hadist Nabawi).
- Trihastuti, E., & Aselina. (2021). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Utaminingsih, A., Nur, A. B. Y., & Maskan, M. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.
- Yan Orgianus, H. (2018). *Akhlaq Etos Kerja Islam Untuk Membangun Bisnis yang Rahmatan Lil'alamin*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Yusuf Qardhawi. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaini, A. (2015). Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 118.